BISA – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra
Vol 1 No 1, Mon April
Halaman Journal : https://publish.bakulsosmed.co.id/index.php/BISA

Analisis Bahasa Slang Pada Postingan Akun Media Sosial X Yupien Fess

Badii' Ul Choir Al-Irsyad[1], Ravandio Akhmal Nurjadin[2], Ratna Yuliana Triyono[3], Arij Fiddin Al Wafa[4], Azizan Nasih Ulwan[5], Endang Sholihatin[6]

[1-6]Universitas Pembangunan Negeri 'Veteran' Jawa Timur, Surabaya

Email: 24081010196@student.upnjatim.ac.id, 24081010062@student.upnjatim.ac.id, 24081010052@student.upnjatim.ac.id, 24081010304@student.upnjatim.ac.id, 24081010204@student.upnjatim.ac.id, endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id,

Abstrak

Dalam konteks media sosial, bahasa slang sering muncul karena sifat komunikasi yang lebih kasual, cepat, dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess, mengetahui makna bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess, serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi topik pembicaraan yang sering muncul dalam penggunaan bahasa slang pada akun media sosial X Yupien Fess. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi dan reduksi data yang bersumber dari akun sosial media X @YUPIEN_FESS. Hasil penelitian ini yaitu variasi bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess muncul untuk mempercepat komunikasi dengan cara yang santai dan ekspresif. Pengguna sering memakai singkatan, kata serapan, modifikasi kata, dan gabungan kata. Makna bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess menciptakan suasana akrab, ekspresif, dan mencerminkan budaya digital yang terus berkembang, meski pemahamannya bersifat kontekstual. Faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess didorong oleh percakapan santai, berbagi humor, trend, kedekatan sosial, dan budaya digital yang bebas. Topik pembicaraan yang sering muncul dalam penggunaan bahasa slang pada akun media sosial X Yupien Fess meliputi humor, trend terkini, kehidupan sehari-hari, serta ekspresi perasaan.

Kata kunci: bahasa slang; budaya digital; media sosial

Abstract

In the context of social media, slang often appeared due to the more casual, fast, and interactive nature of communication. This research aimed to find out the variations of slang language in X Yupien Fess's social media account posts, find out the meaning of slang language in X Yupien Fess's social media account posts, and find out the factors that caused the use of slang language in X Yupien Fess's social media account posts. In addition, this research also focused on identifying topics of conversation that often appeared in the use of slang on X Yupien Fess's social media accounts. This research used a qualitative method with data collection through observation and data reduction techniques sourced from the X @YUPIEN_FESS social media account. The result of this research is that the variation of slang language in X Yupien Fess's social media account posts appears to speed up communication in a relaxed and expressive way. Users often use abbreviations, absorption words, word modifications, and word combinations. The meaning of slang in X Yupien Fess's social media account posts creates an intimate, expressive atmosphere and reflects the evolving digital culture, although its understanding is contextual. The factors that lead to the use of slang in X Yupien Fess's social media account posts are driven by casual conversation, sharing humor, trends, social proximity, and free digital culture. Topics of conversation that often arise in the use of slang on X Yupien Fess' social media accounts include humor, current trends, daily life, and expression of feelings.

Keywords: *digital culture; slang language; social media*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh bangsa Indonesia. Bahasa ini diciptakan dengan tujuan untuk mempersatukan seluruh warga indonesia, karena seperti yang telah diketahui negara Indonesia merupakan negara yang sangat beragam baik dari suku, adat, budaya maupun bahasa. Oleh karena itu sebagai pendiri bangsa pada saat itu menciptakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa (Susanto, 2016).

Dalam situs liputan6.com, setiap tahun terjadi perubahan tren dalam bahasa yang digunakan oleh kaum muda di media sosial. Mereka selalu memiliki kata-kata gaul yang menjadi ciri khas komunikasi mereka. Meskipun terkadang kata-kata gaul jaman sekarang di media sosial terdengar aneh atau berlebihan, namun kreatifitas anak-anak muda tercermin dari penggunaan kata-kata tersebut.

Bahasa slang adalah bahasa yang sering dipakai oleh kaum muda terutama di media sosial. Media sosial merupakan platform online yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten dengan mudah, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat global. Pendapat lain menyatakan bahwa media sosial adalah platform online yang mendukung interaksi sosial, di mana teknologi berbasis web memungkinkan komunikasi menjadi dialog yang interaktif (Kaplan et al., 2010). Salah satu platform media sosial yang sedang hangat saat ini adalah aplikasi X yang sebelumnya dikenal dengan nama Twitter. Platform ini memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai tempat berbagi informasi secara cepat, menjadi ruang untuk diskusi publik, promosi bisnis, dan pengembangan komunitas global dalam berbagai bidang.

Platform X merupakan hasil transformasi dari Twitter yang dilakukan oleh CEO X, Elon Musk. Sejak Juli 2023, Elon Musk telah melakukan berbagai perubahan, termasuk mengganti logo dan nama aplikasi dari Twitter menjadi X. Platform X bertujuan untuk menjadi aplikasi serba guna yang menawarkan lebih dari sekadar layanan microblogging. Secara umum, Gen Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010 dan berusia 11 hingga 25 tahun pada 2011, banyak menggunakan bahasa gaul sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari mereka. (Cyntia et al., 2023).

Akun X @YUPIEN_FESS adalah salah satu akun media sosial yang digunakan oleh para mahasiswa UPN Veteran untuk menyampaikan keluh kesah mereka. Akun ini memposting pesan-pesan mereka secara anonim. Postingan yang diunggah yaitu berupa promosi barang, rumor-rumor yang sedang hangat, informasi-informasi terkini, atau berupa kritik dan saran. Postingan tersebut biasanya menggunakan bahasa slang yang banyak digunakan oleh anak muda dan memiliki ciri khas bahasa yang unik. Oleh karena itu, akun ini menarik untuk diteliti karena gaya bahasanya yang baru dan unik, sehingga dapat membantu memahami bagaimana generasi muda dapat mengekspresikan identitas dan interaksi sosial mereka melalui media sosial. Berikut link untuk mengakses akunX @YUPIEN_FESS: https://x.com/YUPIEN_FESS?t=kMVnFYtlpsA1_GbTJoP9Zw&s=09

Penelitian mengenai penggunaan bahasa slang di media sosial sudah pernah dianalisis oleh peneliti sebelumnya, yaitu oleh Cynthia et al. (2019), yang menyoroti bahwa ada banyak cara untuk menggunakan bahasa slang salah satunya adalah menyingkat huruf agar lebih mudah dalam penulisannya. Hal ini terutama digunakan sebagai wujud dari keakraban dan humor dalam bentuk salah pengucapan. Sebagai singkatan, bahasa slang digunakan untuk menyingkat dua kata atau lebih menjadi satu kata yang dikenal masyarakat. Kata slang dalam bentuk singkatan banyak digunakan oleh generasi muda generasi Z karena sifatnya yang sederhana dan praktis, mudah diterapkan dalam percakapan sehari-hari.

Istiqomah et al. (2018) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa bahasa prokem atau bahasa slang merupakan ragam bahasa non-standar yang muncul di Jakarta pada tahun 1980-an, berasal dari kata "preman" yang mengalami perubahan fonologis, dan berkembang menjadi bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda untuk mencairkan suasana atau sebagai sandi rahasia kelompok tertentu. Penyebaran bahasa prokem

semakin meluas melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan Line, yang memudahkan komunikasi dan interaksi antarpengguna. Fenomena ini turut memengaruhi bahasa Indonesia, dengan banyak kata dalam bahasa prokem mengalami perubahan struktur fonologis, proses morfologis, serta makna semantik. Meskipun keberadaannya tidak dapat dihindari di tengah perkembangan teknologi, penggunaan bahasa prokem sedikit banyak menggeser posisi bahasa Indonesia baku, khususnya di kalangan remaja.

Pada penelitian yang diteliti oleh Pitrianti et al. (2023), menjelaskan bahwa bahasa slang merupakan bentuk bahasa yang unik dan nonformal, digunakan secara luas di media sosial, khususnya Instagram. Penelitian ini mengidentifikasi pola pembentukan bahasa slang melalui tiga proses utama: fonologis, morfologis, dan semantik kognitif. Proses fonologis melibatkan perubahan huruf vokal atau konsonan, sementara proses morfologis meliputi pembentukan akronim, singkatan, dan ragam bahasa tidak formal. Semantik kognitif menunjukkan bagaimana makna slang dikonstruksi berdasarkan pengalaman, perspektif, dan konteks pengguna. Bahasa slang berkembang pesat di media sosial, mencerminkan kreativitas, identitas, dan interaksi budaya digital, serta menjadi alat untuk mengekspresikan emosi, memperkuat ikatan kelompok, dan menciptakan komunikasi yang lebih santai dan menarik

Berdasarkan pendahuluan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui variasi bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess
2. Mengetahui makna bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess
3. Mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan pengguna bahasa Slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess
4. Mengetahui topik pembicaraan dalam penggunaan bahasa slang pada postingan akun media sosial X Yupien Fess

Metode Penelitian

Untuk memahami bentuk dan fungsi penggunaan bahasa slang yang digunakan di akun media sosial X @YUPIEN_FESS, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut kualitatif karena penelitian ini tidak memiliki keterkaitan dengan angka-angka dan hanya melihat tanda-tanda pada perubahan bahasa. Data dalam penelitian ini berdasarkan observasi dari postingan dan komentar akun media sosial X @YUPIEN_FESS yang di dalamnya terdapat bahasa slang. Selanjutnya, dilakukan identifikasi bahasa slang tersebut berdasarkan pola pembentukannya. Data yang kami ambil berjumlah 25. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 25 September 2024 sampai tanggal 27 November tahun 2024.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini terdapat empat topik yang dibahas yaitu variasi bahasa slang, makna dari bahasa slang, penyebab seseorang menggunakan bahasa slang, topik yang dibahas dalam pembicaraan. berikut pembahasan dari peneletian ini:

a. Variasi Bahasa Slang pada Postingan Akun X @YUPIEN_FESS

NO	Kata Slang	Variasi
1	Sender	Internet Slang
2	LOL	Akronim
3	Pansos	Akronim
4	Julid	Slang Lokal
5	Buzzer	Internet Slang
6	Menfess	Akronim
7	Bolo	Slang Lokal
8	Gedeg	Slang Lokal
9	Jastip	Akronim
10	KS	Akronim
11	Kepo	Internet Slang/Akronim
12	Mager	Akronim
13	Anjir	Slang Lokal
14	OTW	Akronim
15	Gabut	Slang Lokal
16	Nolep	Internet Slang
17	Bucin	Akronim
18	Caper	Slang Lokal/Akronim
19	Cuy	Slang Lokal
20	Lebay	Slang Lokal
21	Bokek	Slang Lokal
22	Nyebelin	Slang Lokal

23	Auto	Internet Slang
24	Nongki	Slang Lokal
25	Pede	Akronim

b. Makna Bahasa Slang pada Postingan Akun X @YUPIEN_FESS

Data 1. Sender

Makna Kata "LOL" secara harfiah berarti "laugh out loud" atau "tertawa terbahak-bahak," tetapi dalam praktiknya, penggunaannya tidak selalu menunjukkan tawa yang sesungguhnya. Sebaliknya, "LOL" sering digunakan untuk menambahkan elemen humor atau keakraban dalam percakapan.

Data 2. LOL

Makna Kata "LOL" secara harfiah berarti "laugh out loud" atau "tertawa terbahak-bahak," tetapi dalam praktiknya, penggunaannya tidak selalu menunjukkan tawa yang sesungguhnya. Sebaliknya, "LOL" sering digunakan untuk menambahkan elemen humor atau keakraban dalam percakapan.

Data 3. Pansos

Makna Kata "pansos" mengandung makna negatif, menunjukkan bahwa seseorang berusaha menarik perhatian publik dengan cara yang dianggap tidak tulus atau hanya untuk kepentingan pribadi.

Data 4. Julid

Makna Kata "julid" memiliki makna yang merujuk pada perilaku kritis atau nyinyir, di mana seseorang memberikan komentar negatif terhadap orang lain. Dalam konteks ini, istilah tersebut mencerminkan sikap skeptis atau sinis terhadap pilihan hidup atau gaya hidup orang lain, dan sering kali digunakan untuk menunjukkan ketidakpuasan atau penilaian yang merendahkan.

Data 5. Buzzer

Makna Kata "buzzer" menggambarkan aktivitas penyebaran informasi yang dilakukan secara masif dan terarah, dengan tujuan mempengaruhi opini publik. Penggunaan istilah ini menunjukkan bagaimana media sosial menjadi alat penting dalam kampanye politik modern.

Data 6. Menfes dan Gongg

Makna "Menfes" memungkinkan individu untuk menyampaikan pendapat, perasaan, atau pertanyaan tanpa harus mengungkapkan identitas asli. Ini sering menjadi pilihan bagi mereka yang ingin berbicara tentang masalah sensitif di kampus, memberikan ruang bagi ekspresi yang lebih terbuka.

Data 7. Bolooo

Makna "Bolooo" merujuk pada teman, sahabat, atau orang yang dekat, menciptakan nuansa keakraban dalam komunikasi. Istilah ini menjadi bagian dari interaksi sehari-hari di kalangan mahasiswa.

Data 8. Gedegg

Makna "Gedegg" mencerminkan emosi yang kuat terkait dengan berbagai masalah, termasuk kendala teknis seperti koneksi Wi-Fi di kampus.

Data 9. Jastip

Makna "Jastip" merujuk pada bantuan yang ditawarkan oleh seseorang kepada orang lain untuk membeli barang tertentu, biasanya melalui media sosial.

Data 10. KS

Makna Kata "KS" merujuk pada tindakan kekerasan yang bersifat seksual, dan penggunaannya mencerminkan kesadaran akan isu-isu yang dihadapi oleh perempuan. Dengan menggunakan akronim ini, orang dapat membahas topik yang serius dengan cara

yang lebih lugas dan langsung, sambil tetap menghormati sensitivitas yang terkait dengan pengalaman korban.

Data 11. Kepo

Makna Kata "kepo" mencerminkan keinginan seseorang untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, baik itu tentang orang lain, acara, atau kompetisi. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa generasi muda cenderung terbuka untuk mengeksplorasi informasi dan terlibat dalam diskusi, menciptakan suasana yang dinamis dalam komunikasi.

Data 12. Mager

Makna Kata "mager" merujuk pada perasaan malas atau enggan untuk bergerak, yang dapat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari olahraga hingga tugas sehari-hari seperti membersihkan. Penggunaan istilah ini menunjukkan bagaimana generasi muda mengidentifikasi dan mengungkapkan kondisi emosional mereka dengan cara yang relatable dan mudah dipahami.

Data 13. Anjir

Makna Kata "Anjir" berfungsi sebagai ungkapan emosional yang mencerminkan rasa keterkejutan atau ketidakpercayaan. Dalam konteks ini, penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa generasi muda cenderung menggunakan bahasa yang lebih ekspresif dan langsung untuk menggambarkan perasaan mereka dalam situasi yang sulit atau mengecewakan.

Data 14. OTW

Makna Kata "OTW" berfungsi sebagai ungkapan yang menunjukkan bahwa seseorang sedang dalam perjalanan, sering kali dengan konotasi positif dan antusiasme, terutama ketika berkaitan dengan aktivitas menarik atau makanan. Penggunaan akronim ini mencerminkan cara generasi muda berkomunikasi dengan cepat dan efisien.

Data 15. Gabut

Makna Kata "gabut" mencerminkan kondisi emosional di mana individu merasa tidak ada aktivitas yang menarik untuk dilakukan. Dalam situasi ini, penggunaan istilah ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan atau hiburan bagi generasi muda untuk mengisi waktu luang mereka.

Data 16. Nolep

Makna Kata "nolep" mencerminkan keadaan di mana individu merasa terasing atau tidak terlibat dalam aktivitas sosial. Penggunaan istilah ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial dan kegiatan di luar rumah bagi kesehatan mental dan kesejahteraan.

Data 17. Bucin

Makna Kata "bucin" mencerminkan kondisi di mana individu terobsesi dengan cinta atau hubungan asmara, sering kali mengabaikan aspek lain dalam hidup mereka. Penggunaan istilah ini menunjukkan bagaimana cinta dapat menjadi pusat perhatian dalam kehidupan seseorang, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa.

Data 18. Caper

Makna Kata "caper" mencerminkan usaha seseorang untuk menonjol atau menarik perhatian, baik melalui perilaku, penampilan, atau tindakan tertentu. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa perhatian dari orang lain, terutama dalam konteks sosial dan akademik, dianggap penting oleh generasi muda.

Data 19. Cuy

Makna kata 'Cuy' berfungsi sebagai panggilan informal untuk menarik perhatian atau memulai percakapan.

Data 20. Lebay

Makna Kata "lebay" mencerminkan sikap atau perilaku yang berlebihan dalam bereaksi terhadap suatu hal, sering kali dengan cara yang dianggap tidak realistis. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa seseorang menyadari bahwa reaksi mereka mungkin tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Data 21. Bokek

Makna Kata "bokek" mencerminkan keadaan di mana seseorang mengalami kekurangan uang atau kesulitan finansial. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang sulit bisa diungkapkan dengan cara yang lebih ringan dan tidak terlalu serius.

Data 22. Nyebelin

Makna Kata "nyebelin" mencerminkan frustrasi atau ketidaknyamanan yang dialami seseorang dalam situasi tertentu. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa emosi negatif dapat diungkapkan dengan cara yang lebih santai dan akrab.

Data 23. Auto

Makna Kata "auto" menggambarkan sesuatu yang terjadi secara langsung atau otomatis tanpa perlu usaha tambahan. Penggunaan istilah ini menambah nuansa informal dan akrab dalam komunikasi, terutama di kalangan anak muda.

Data 24. Nongki

Makna Kata "Nongki" mencerminkan aktivitas berkumpul yang tidak formal dan sering kali dilakukan untuk bersosialisasi. Penggunaan istilah ini menunjukkan cara orang berinteraksi secara akrab dan santai dalam kehidupan sehari-hari.

Data 25. Pede

Makna Kata "pede" menggambarkan rasa percaya diri yang kuat, namun dalam konteks tertentu, bisa juga merujuk pada sikap yang berlebihan atau tidak pantas. Penggunaan istilah ini memberikan nuansa informal dalam komunikasi sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Pengguna Bahasa Slang pada Postingan Akun X @YUPIEN_FESS

Data 1. Sender

Faktor Ketika seseorang menyampaikan informasi lowongan pekerjaan melalui pesan pribadi atau grup, mereka dapat mengatakan, "Gue cuma sender, nih, mau kasih info lowongan."

Data 2. LOL

Faktor yang mendorong penggunaan "LOL" adalah keinginan untuk menciptakan suasana yang lebih santai dalam komunikasi, bahkan dalam konteks yang serius. Misalnya, ketika seseorang membahas kongres yang akan diadakan, mereka mungkin menuliskan, "Kongresnya minggu depan, ya? Jangan sampai telat, LOL!"

Data 3. Pansos

Penggunaan istilah "pansos" sangat dipengaruhi oleh media sosial, yang menjadi platform utama untuk penyebaran informasi dan interaksi antar individu. Budaya kritik yang berkembang dalam masyarakat juga berkontribusi pada munculnya istilah ini, di mana orang semakin kritis terhadap tindakan publik, terutama terkait isu sosial dan politik. Selain itu, persepsi publik terhadap individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam aksi sosial sering kali dipengaruhi oleh konteks dan hasil dari tindakan tersebut.

Data 4. Julid

Penggunaan istilah "julid" sangat dipengaruhi oleh budaya media sosial, di mana interaksi antar individu sering kali melibatkan komentar dan kritik terhadap kehidupan orang lain. Faktor lain yang berkontribusi adalah norma sosial yang mendorong orang untuk mengekspresikan pendapat mereka, baik positif maupun negatif, tentang tindakan dan pilihan orang lain, sehingga menciptakan ruang bagi perilaku julid untuk berkembang.

Data 5. Buzzer

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "buzzer" adalah meningkatnya peran media sosial dalam membentuk narasi politik. Misalnya, saat membahas opini mengenai isu-isu politik terkini, seseorang mungkin berkomentar, "Banyak buzzer yang berusaha mempengaruhi persepsi publik tentang calon presiden dengan menyebarkan berita positif secara masif."

Data 6. Menfess dan Gongg

Istilah "gongg" muncul sebagai bentuk slang fonetik yang digunakan untuk menekankan emosi atau reaksi tertentu dalam percakapan, seperti ketidakpercayaan atau ejekan. Misalnya, ketika seseorang mengungkapkan pendapatnya dan direspons skeptis, teman-temannya mungkin akan menjawab, "Gongg, serius kamu bilang gitu?"

Data 7. Bolooo

istilah "gongg" muncul sebagai bentuk slang fonetik yang digunakan untuk menekankan emosi atau reaksi tertentu dalam percakapan, seperti ketidakpercayaan atau ejekan. Misalnya, ketika seseorang mengungkapkan pendapatnya dan direspons skeptis, teman-temannya mungkin akan menjawab, "Gongg, serius kamu bilang gitu?"

Data 8. Gedegg

faktornya ketika saat membahas masalah sering putusnya jaringan Wi-Fi, seorang mahasiswa mungkin berkomentar, "Gila, Wi-Fi di kampus ini gedegg banget! Gak pernah stabil, jadi susah buat ngerjain tugas!" Penggunaan istilah ini membantu menyampaikan frustrasi secara langsung dan mudah dipahami oleh audiens.

Data 9. Jastip

Faktor ketika seorang mahasiswa dapat membuat akun khusus di Instagram untuk menawarkan jastip barang-barang seperti kosmetik, pakaian, atau oleh-oleh dari daerah tertentu. Dalam mempromosikan layanannya, dia mungkin menuliskan, "Butuh barang dari luar kota? Aku buka jastip nih, DM aja!"

Data 10. KS

Penggunaan akronim "KS" dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa, tentang pentingnya membahas isu kekerasan seksual. Selain itu, faktor-faktor seperti kampanye kesadaran dan pendidikan tentang hak perempuan di lingkungan kampus juga berkontribusi pada penggunaan istilah ini, mendorong diskusi yang lebih terbuka dan mendalam mengenai masalah tersebut.

Data 11. Kepo

Faktor penyebab munculnya rasa kepo ini bervariasi, termasuk dorongan untuk mendaftar atau mencari tahu lebih lanjut tentang akun-akun bisnis di media sosial, seperti "Sportacular" yang mengadakan kompetisi dengan hadiah menarik. Ketertarikan terhadap peluang dan informasi baru mendorong individu untuk aktif mencari tahu lebih banyak, sehingga memperkuat penggunaan istilah "kepo."

Data 12. Mager

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "mager" antara lain adalah gaya hidup yang sibuk dan tuntutan aktivitas yang tinggi, sehingga banyak anak muda merasa lelah dan kurang termotivasi untuk bergerak. Selain itu, kemunculan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, seperti jasa cleaning kost, juga menjadi faktor penting yang membuat istilah ini semakin relevan dalam konteks sehari-hari.

Data 13. Anjir

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "Anjir" antara lain adalah lingkungan sosial yang mendukung penggunaan bahasa informal dan slang. Dalam situasi yang penuh tekanan, seperti saat mahasiswa mendapati nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) yang turun drastis akibat skripsi yang mendapatkan nilai nol, penggunaan kata ini menjadi cara yang efektif untuk mengekspresikan emosi mereka.

Data 14. OTW

Faktor yang mendorong penggunaan akronim "OTW" adalah kebutuhan untuk berkomunikasi secara singkat dalam situasi yang dinamis, seperti saat mendengar ada penjual makanan populer seperti dimsum, nasi mentai, dan cookies. Dalam konteks ini, akronim membantu menyampaikan informasi dengan cepat dan jelas.

Data 15. Gabut

Faktor yang mendorong penggunaan akronim "OTW" adalah kebutuhan untuk berkomunikasi secara singkat dalam situasi yang dinamis, seperti saat mendengar ada penjual makanan populer seperti dimsum, nasi mentai, dan cookies. Dalam konteks ini, akronim membantu menyampaikan informasi dengan cepat dan jelas.

Data 16. Nolep

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "nolep" adalah keinginan individu untuk mencari kegiatan yang lebih produktif dan sosial. Misalnya, seorang mahasiswa yang jarang terlibat dalam kegiatan di luar rumah mungkin merasa perlu untuk berpartisipasi dalam organisasi kampus untuk mengatasi rasa isolasi dan memperluas jaringan pertemanan.

Data 17. Bucin

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "bucin" adalah fenomena sosial di mana anak muda sering kali terlibat dalam hubungan romantis yang intens. Misalnya, seorang mahasiswa yang melihat teman-temannya asyik dengan hubungan asmara mungkin merasa terdorong untuk merasakan hal yang sama, seperti dalam ungkapan, "Liat temen-temen pada bucin, jadi pengen bucin juga."

Data 18. Caper

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "caper" adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu, seperti pengakuan atau nilai yang baik. Misalnya, dalam konteks akademik, seorang mahasiswa mungkin berpikir, "Menurut kamu gimana, caper ke dosen biar nilai aman?" yang menunjukkan upaya untuk menjaga performa akademik dengan cara yang strategis.

Data 19. Cuy

Faktor penyebab Dalam konteks tertentu, seperti promosi produk, 'cuy' digunakan untuk menciptakan suasana akrab dan menarik perhatian audiens.

Data 20. Lebay

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "lebay" adalah kecenderungan untuk mengekspresikan perasaan secara berlebihan, terutama dalam situasi yang menimbulkan kecemasan. Misalnya, seorang mahasiswa yang merasa cemas berlebihan saat menunggu nilai keluar mungkin berkata, "Rasanya jadi lebay banget, setiap hari bolak-balik cek BIMA, bahkan sampai kebawa mimpi tentang nilai," yang menggambarkan betapa cemasnya mereka dalam menunggu hasil.

Data 21. Bokek

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "bokek" adalah kebutuhan untuk berbagi pengalaman tentang kesulitan keuangan dengan cara yang lebih akrab. Misalnya, seorang mahasiswa yang ingin mencari kerja part-time mungkin berkata, "Lagi bokek, jadi pengen cari kerja part-time biar ada tambahan uang," yang menunjukkan keinginan mereka untuk meningkatkan kondisi finansial.

Data 22. Nyebelin

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "bokek" adalah kebutuhan untuk berbagi pengalaman tentang kesulitan keuangan dengan cara yang lebih akrab. Misalnya, seorang mahasiswa yang ingin mencari kerja part-time mungkin berkata, "Lagi bokek, jadi pengen cari kerja part-time biar ada tambahan uang," yang menunjukkan keinginan mereka untuk meningkatkan kondisi finansial.

Data 23. Auto

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "auto" adalah kebutuhan untuk menyampaikan perasaan atau harapan dengan cara yang lebih ringkas dan ekspresif. Misalnya, dalam ungkapan, "Bismillah semoga kakaknya ga main Twitter, buat kakak inisial R tekkim npm 21-139 semangat selalu ya kakk, sering-sering ke lab biar aku bisa ketemu kakak auto semangat sii di teknik ini," istilah "auto" digunakan untuk mengekspresikan harapan agar pertemuan itu langsung memicu semangat.

Data 24. nongki

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "nongki" adalah budaya berkumpul yang kuat di kalangan anak muda. Dalam sebuah percakapan, seseorang menyatakan, "Tadi pas ke IT 11 Twin Tower niatnya mau cobain sholat di mushola yang cakep, ternyata malah banyak yang nongki di dalam bahkan tidur," yang menunjukkan bagaimana kebiasaan nongki dapat mengganggu fungsi tempat ibadah.

Data 25. Pede

Faktor yang mendorong penggunaan istilah "pede" adalah situasi di mana seseorang bertindak dengan berani tanpa mempertimbangkan dampaknya. Misalnya, dalam ungkapan, "buat mas yang tadi ngerjain mbak di parkiran FEB sampai matiin mesin motor sambil nurunin standar motor itu salah orang ta gmn, mana pede banget," istilah "pede" digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap tindakan seseorang yang berani dan tanpa rasa malu.

d. Topik Pembicaraan dalam Penggunaan Bahasa Slang pada Postingan Akun X @YUPIEN_FESS

Data 1. Sender

Topik Pembicaraan yang berkaitan dengan kata “sennder” menunjukkan bahwa mereka hanya bertugas menyampaikan informasi tanpa keterlibatan lebih lanjut. Fenomena ini mencerminkan cara bahasa slang digunakan untuk menyederhanakan komunikasi dan menciptakan kesan santai serta informal.

Data 2. LOL

Topik Pembicaraan yang terkait penggunaan "LOL" di sini tidak selalu menunjukkan tawa yang sesungguhnya, melainkan untuk memberikan nuansa santai dan mengurangi kesan formal dalam percakapan. Dengan demikian, "LOL" berfungsi sebagai alat untuk menciptakan kedekatan dan keakraban di antara para pembicara, serta menambah dimensi informal dalam komunikasi digital.

Data 3. Pansos

Topik pembicaraan yang terkait istilah "pansos" mencakup keterlibatan individu dalam aksi sosial, di mana diskusi sering berfokus pada seberapa tulus atau tidaknya motivasi di balik partisipasi tersebut. Selain itu, analisis terhadap niat dan motivasi individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan publik menjadi penting, serta bagaimana hal tersebut dipersepsikan oleh masyarakat. Terakhir, pembahasan mengenai pengaruh media sosial terhadap persepsi publik juga menjadi relevan, mengingat platform ini membentuk opini masyarakat dan mempengaruhi penilaian terhadap tindakan sosial.

Data 4. Julid

Topik pembicaraan yang berkaitan dengan istilah "julid" mencakup diskusi tentang perbedaan kelas sosial, di mana orang sering mengomentari gaya hidup dan pilihan orang lain, seperti dalam contoh anak-anak yang nongki di kafe kampus. Selain itu, analisis terhadap perilaku kritis dan nyinyir dalam masyarakat menjadi penting, terutama dalam konteks bagaimana media sosial memfasilitasi penyebaran komentar negatif dan memperkuat stereotip tentang kelompok tertentu.

Data 5. Buzzer

Topik Pembicaraan pada Istilah ini menggambarkan aktivitas penyebaran informasi yang terencana dan terarah, yang bertujuan untuk membentuk opini publik serta memengaruhi pandangan masyarakat terhadap berbagai isu. Dengan demikian, penggunaan istilah "buzzer" mencerminkan dinamika baru dalam komunikasi politik dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menyaring informasi.

Data 6. Menfes dan Gongg

Topik Pembicaraan pada penggunaan "gongg" menunjukkan bagaimana istilah ini berfungsi sebagai ekspresi interjeksi yang diubah untuk menambah daya tarik dalam komunikasi sehari-hari. Kedua istilah ini mencerminkan dinamika bahasa slang yang berkembang di kalangan mahasiswa, serta cara mereka berinteraksi dan mengekspresikan diri dalam konteks sosial yang lebih luas.

Data 7. Bolooo

Topik Pembicaraan dengan demikian, "bolooo" tidak hanya berfungsi sebagai sapaan, tetapi juga mempererat hubungan antar teman. Istilah ini mencerminkan

dinamika komunikasi yang lebih akrab di lingkungan mahasiswa, serta menambah kehangatan dalam interaksi sosial mereka.

Data 8. Gedegg

Topik Pembicaraan demikian, "gedegg" berfungsi sebagai ekspresi yang mencerminkan pengalaman bersama di kalangan mahasiswa, serta menyoroti tantangan yang mereka hadapi dalam akses internet. Istilah ini menambah warna dalam komunikasi sehari-hari dan memperkuat rasa solidaritas di antara mereka saat menghadapi masalah yang sama.

Data 9. Jastip

Topik Pembicaraan pada Istilah "jastip" mencerminkan tren baru dalam bisnis online, yang memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pelanggan dan memberikan kemudahan dalam berbelanja. Penggunaan istilah ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk membangun bisnis dan meningkatkan kesadaran merek.

Data 10. KS

Topik pembicaraan yang berkaitan dengan akronim "KS" mencakup diskusi tentang kekerasan seksual di kampus dan bagaimana hal ini mempengaruhi keselamatan serta kesejahteraan perempuan. Dalam konteks ini, pernyataan seperti "Kita harus lebih berani bicara tentang KS agar korban merasa didukung" menunjukkan pentingnya menciptakan ruang aman bagi korban untuk berbicara, serta mendorong tindakan preventif untuk mengatasi masalah tersebut di lingkungan kampus.

Data 11. Kepo

Topik Pembicaraan penggunaan istilah "kepo" menggambarkan bagaimana bahasa slang berfungsi sebagai respons terhadap tren informasi, termasuk topik yang berhubungan dengan lomba atau kompetisi di media sosial. Dengan semakin banyaknya ajakan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, istilah ini menjadi bagian dari budaya komunikasi yang mencerminkan ketertarikan dan keterlibatan generasi muda dalam dunia digital.

Data 12. Mager

Topik Pembicaraan penggunaan bahasa slang seperti "mager" dalam promosi menunjukkan bagaimana bahasa informal digunakan secara efektif dalam strategi pemasaran untuk menarik perhatian generasi muda. Misalnya, dengan menawarkan solusi praktis bagi anak kost yang sering merasa mager, layanan jasa cleaning kost dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan konsumen melalui bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

Data 13. Anjir

Topik Pembicaraan penggunaan kata "Anjir" dalam konteks seperti "Anjir, masa gara-gara skripsi 0, IPS jadi cuma dua koma segini" mencerminkan bagaimana bahasa slang digunakan untuk mengekspresikan emosi yang kuat dalam situasi yang tidak terduga atau mengejutkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa informal dapat menjadi alat komunikasi yang kuat di kalangan anak muda, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan perasaan dengan cara yang lebih relatable.

Data 14. OTW

Topik Pembicaraan penggunaan akronim "OTW" dalam konteks seperti "OTW, ada yang jual dimsum di sini!" mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk berkomunikasi secara singkat dan efisien dalam situasi sehari-hari, khususnya dalam konteks transaksi atau promosi makanan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa akronim menjadi alat yang efektif untuk mempercepat interaksi dan mengekspresikan antusiasme di kalangan anak muda.

Data 15. Gabut

Topik Pembicaraan penggunaan istilah "gabut" dalam konteks seperti "Lagi gabut, jadi aku tertarik dengan promosi aplikasi premium ini untuk mengisi waktu" mencerminkan bagaimana bahasa slang dapat menciptakan koneksi dalam diskusi mengenai tren terbaru, termasuk pemasaran aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa informal dapat menjadi

alat yang efektif untuk menjangkau generasi muda dengan menggambarkan kondisi emosional yang relevan dan menarik bagi mereka.

Data 16. Nolep

Topik pembicaraan penggunaan istilah "nolep" dalam konteks seperti "Aku mau coba ikut UKM di kampus biar bisa keluar dari dunia per-nolep-an" mencerminkan fenomena sosial di mana individu berusaha untuk mengatasi isolasi diri dengan mencari kegiatan yang lebih bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa slang dapat berfungsi sebagai alat untuk membahas isu-isu sosial yang relevan dan mendorong perubahan positif di kalangan generasi muda.

Data 17. Bucin

Topik Pembicaraan penggunaan istilah "bucin" mencerminkan fenomena obsesi terhadap cinta yang kerap terjadi di kalangan anak muda, di mana istilah ini menjadi ekspresi yang umum untuk menggambarkan kondisi kasmaran berlebihan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa slang dapat menciptakan ikatan sosial dan menjadi sarana untuk berbagi pengalaman emosional di antara generasi muda.

Data 19.Cuy

Topik Pembicaraannya promosi produk, seperti dalam kalimat, *"Cuy, ada mochi enak nih, coba deh!" Penggunaan bahasa informal ini menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam pemasaran.

Data 20. Lebay

Topik pembicaraan penggunaan istilah "lebay" mencerminkan bagaimana bahasa slang dipakai untuk menggambarkan perasaan atau situasi yang penuh kecemasan secara santai. Hal ini menunjukkan bahwa anak muda sering kali mencari cara untuk meredakan ketegangan dengan humor, terutama dalam konteks akademik seperti menunggu hasil nilai.

Data 21. Bokek

Topik pembicaraan penggunaan istilah "bokek" dalam percakapan sehari-hari menunjukkan bagaimana bahasa slang dipakai untuk menyampaikan kondisi keuangan dengan cara yang lebih santai dan informal. Hal ini sering muncul dalam diskusi tentang usaha mencari pekerjaan atau penghasilan tambahan, mencerminkan realitas hidup anak muda yang sering kali berjuang dengan masalah finansial.

Data 22. Nyebelin

Topik pembicaraan penggunaan bahasa slang ini menunjukkan bagaimana slang dapat memperkuat ekspresi emosional dalam bahasa sehari-hari. Hal ini sering muncul dalam diskusi tentang hubungan pribadi, mencerminkan dinamika sosial dan perasaan yang kompleks di antara individu.

Data 23. Auto

Topik pembicaraan penggunaan julukan seperti "si ibu peri cantik" menunjukkan bagaimana bahasa slang dapat menambah nuansa humor dan keakraban dalam interaksi sosial. Hal ini mencerminkan cara orang berkomunikasi dengan lebih santai dan penuh warna, memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Data 24. nongki

Topik Pembicaraan ungkapan ini menunjukkan bagaimana kesadaran akan fungsi tempat ibadah dapat berkurang akibat kebiasaan nongki, dan penggunaan istilah slang mencerminkan keprihatinan terhadap kurangnya penghormatan terhadap tempat suci. Hal ini mencerminkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai sosial dan spiritual di tengah budaya yang semakin informal.

data 25. Pede

Topik Pembicaraan ini mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap etika sosial, di mana sikap percaya diri yang berlebihan dapat menimbulkan masalah dalam interaksi antar individu. Penggunaan bahasa slang dalam konteks ini menunjukkan bagaimana sikap

percaya diri dapat dipandang secara berbeda tergantung pada situasi dan dampaknya terhadap orang lain.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa slang yang digunakan pada media sosial X Yupien Fess memainkan peran signifikan dalam menciptakan komunikasi yang santai, ekspresif, dan dinamis di dunia digital. Berdasarkan uraian diatas variasi bahasa slang yang ditemukan mencakup penggunaan singkatan, kata serapan, modifikasi kata, serta gabungan kata. Variasi ini mencerminkan kreativitas pengguna dalam menyampaikan pesan secara ringkas namun tetap menarik. Bahasa slang di media sosial ini menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap tren digital dan memberikan ruang bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih santai dan unik. Dari segi makna, penggunaan bahasa slang menciptakan suasana akrab di antara para pengguna, sekaligus mencerminkan budaya digital yang terus berkembang. Meski pemaknaannya sering kali bersifat kontekstual, slang ini efektif dalam menggambarkan identitas kelompok dan memperkuat rasa kebersamaan di antara komunitas digital. Penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor yang mendorong penggunaan bahasa slang, di antaranya adalah kebutuhan akan percakapan santai, berbagi humor, mengikuti tren sosial, menjalin kedekatan sosial, dan kebebasan ekspresi dalam budaya digital. Hal ini menunjukkan pola komunikasi yang semakin kasual dan fleksibel dalam interaksi online. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi topik-topik pembicaraan yang dominan dalam penggunaan bahasa slang, seperti humor, tren terkini, kehidupan sehari-hari, hubungan sosial, dan ekspresi perasaan. Bahasa slang juga sering digunakan untuk membahas pengalaman pribadi, percintaan, serta opini terkait isu-isu sosial, dengan gaya yang santai dan tidak formal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bahasa slang pada media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi yang praktis dan kreatif, tetapi juga mencerminkan identitas sosial serta pola komunikasi digital yang terus berkembang. Fenomena ini menunjukkan bagaimana generasi muda memanfaatkan bahasa untuk beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi modern, menciptakan ruang digital yang inklusif dan penuh kreativitas.

Daftar Pustaka

Alysia chyntia, Eunike Florentina br Tarigan, Much. Haikal Azza'im, & Eni Nurhayati. (2024). BAHASA SLANG PADA MEDIA SOSIAL "X" DI ERA GEN Z. Journal Of Social Science Research, 4(3).

A.Rafiq. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. 1(1), 18–29.

Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). ANALISIS BAHASA SLANG DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 5(01), 9–16.

Putri, Y. S., Basuki, R., & Djunaidi, B. (2021). BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK. Jurnal Ilmiah KORPUS, 5(3), 315–327.

Susanto, H. (2016). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGHADAPI ERA MEA. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1, 12–16

Istiqomah, D. S., Syifa Istiqomah, D., & Nugraha, V. (2018). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PROKEM DALAM MEDIA SOSIAL. *Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial*, *665*(5).

Kaplan, Andreas M; Michael Haenlein. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*. Business Horizons 53: 59:68*